



Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata

Erika Febrianti Marselina Situmorang¹, Sarma Panggabean², P. Jamaluddin Sitorus³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: erika.situmorang@student.uhn.ac.id, forensik1988@gmail.com, pontas1991@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02 Keywords: <i>Speech Acts;</i> <i>Directives;</i> <i>Ordinary People's Novels.</i>	The research, entitled analysis of directive speech acts in Andrea Hirata's novel <i>Orang-Orang Biasa</i> , raises about how the problems of directive speech acts in the novel, and in directive speech acts there are several types of sections, and where this research aims to (1) to knowing the types of speech acts contained in the novel of ordinary people by Andrea Hirata (2) to find out the most dominant types of speech acts in the novel of ordinary people by Andrea Hirata (3) to determine the factors that influence the types of directive speech acts in the novel <i>Orang-Orang Biasa</i> by Andrea Hirata. Based on the object studied, this research uses descriptive qualitative research methods, the primary data source is the novel of ordinary people by Andrea Hirata, publisher of Bintang Pustaka with a book thickness of 262 pages. And secondary data sources used in this study are data taken from the internet, journals and books. Based on the results of the study, there were 65 directive speech act analyzes in the novel <i>Orang-Orang Biasa</i> by Andrea Hirata.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02 Kata kunci: <i>Tindak Tutur;</i> <i>Direktif;</i> <i>Novel Orang-Orang Biasa.</i>	Abstrak Penelitian yang berjudul analisis tindak tutur direktif pada novel <i>Orang-orang Biasa</i> karya Andrea Hirata ini mengangkat tentang bagaimana permasalahan tindak tutur direktif di dalam novel tersebut, dan di dalam tindak tutur direktif terdapat beberapa jenis bagian, dan dimana penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel <i>orang-orang biasa</i> karya andrea hirata (2) untuk mengetahui jenis tindak tutur yang paling dominan dalam novel <i>orang-orang biasa</i> karya andrea hirata (3) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jenis tindak tutur direktif pada novel <i>Orang-orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata. Berdasarkan objek yang diteliti penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data primernya yaitu novel <i>orang-orang biasa</i> karya andrea hirata, penerbit Bintang Pustaka dengan tebal buku 262 halaman. Dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari internet, jurnal dan buku. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 65 analisis tindak tutur direktif pada novel <i>Orang-orang Biasa</i> karya Andrea Hirata.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci utama didalam komunikasi, tanpa adanya bahasa manusia akan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu bahasa juga merupakan salah satu bagian penting dalam mengembangkan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda usia antara makhluk satu dengan lainnya. Keraf (1984:4) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang. Bahasa berperan penting didalam dunia sastra, selain itu bahasa juga menjadi salah satu bagian penting dalam mengembangkan nilai kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa

dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan, Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Seorang penutur juga bebas menggunakan bahasa yang hidup dan berkembang di masyarakat, seorang penutur juga harus dapat memilih kosakata yang akan digunakan dalam komunikasi. Tujuan pemilihan ini adalah agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud yang akan disampaikan oleh penutur. Secara khusus, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan satuan

analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya Rustono (1999:21), sementara itu Sumarsono (2004: 48) mengatakan tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi, suatu tuturan merupakan sebuah ujaran atau ucapan yang memiliki fungsi tertentu di dalam komunikasi, artinya ujaran atau tuturan mengandung maksud. Maksud tuturan sebenarnya harus diidentifikasi dengan melihat situasi tutur yang melatarbelakanginya, dalam menelaah maksud tuturan situasi penelaahan yang tidak memperhatikan situasi tutur akan menyebabkan hasil yang keliru. Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam, begitu pula novel, di dalamnya mengandung jenis tuturan yang beragam dan mempunyai fungsi pragmatis yang beragam pula, jenis tuturan jika dianalisis berdasarkan kajian pragmatik sangatlah banyak, salah satunya jenis tuturan direktif, jenis tuturan ini merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Fungsi pragmatis tuturan adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur, misalnya fungsi pragmatis direktif yakni fungsi yang dimaksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur dengan fungsi pragmatik ini, penutur bermaksud melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur atas hal yang dituturkannya, tindak tutur memohon, tindak tutur pertanyaan, tindak tutur perintah, tindak tutur larangan, tindak tutur pemberian izin, dan tindak tutur menasihati. Tuturan dalam novel merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang dapat dijadikan sarana komunikasi, di dalamnya terdapat informasi, pernyataan rasa senang, marah, kesal atau simpati, sebagai sarana komunikasi apabila disampaikan dengan tepat, novel dapat berfungsi bermacam-macam, tuturan di dalam novel yang mengandung maksud apa yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan dalam novel merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang dapat dijadikan sarana komunikasi, di dalamnya terdapat informasi, pernyataan rasa senang, marah, kesal atau simpati. Sebagai sarana komunikasi apabila disampaikan dengan tepat, novel dapat berfungsi bermacam-macam, tuturan di dalam novel yang mengandung maksud apa yang diinginkan oleh penutur. Novel berisi cerita dan merupakan karya sastra yang populer dimanaterdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik Pradopo (2008), tuturan

dalam novel timbul karena ada dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi di dalam tuturan tersebut mengandung maksud, tujuan dan fungsi pragmatik tertentu menghasilkan beberapa pengaruh pada lingkungan penyimak. Masalah tindak tutur merupakan masalah yang paling penting, oleh karena itu, dalam setiap komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor nonlingustik yang meliputi kondisi situasi tutur, lawa tutur, topik pembicaraan dan lain sebagainya. Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi tertentu, tuturan bisa digunakan oleh siapa saja dan dimana saja, baik dalam situasi formal maupun informal, dari hal tersebut diatas banyaknya karya sastra yang salah satunya adalah novel. Novel merupakan sastra yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat, selain lebih mudah dinikmati dan dipahami, novel juga memiliki cara yang menarik perhatian pada masyarakat yang membacanya. Oleh karena itu, novel sebagai jenis karya sastra yang paing banyak digemari oleh masyarakat umum, cerita dalam novel sangatlah berpengaruh pada kehidupan dan pola pikir pembaca, hal ini disebabkan oleh kekuatan yang digunakan oleh pengarang, yaitu kekuatan setting dan penokohan, ciri-ciri umum yang mudah kita dapat bahwa didalam novel populer bentuk covernya yang sering menonjolkan warna cerah, ilustrasi agak ramai, serta gambar yang menarik perhatian pembaca.

Adapun novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yang dijadikan objek penelitian tindak tutur direktif karena dilihat dari penggunaan bahasanya cukup banyak percakapan, di dalam novel ini penyampaian permasalahan yang terjadi antar tokoh disampaikan secara kompleks dan penuh sehingga menarik untuk dipelajari lebih mendalam, dalam *Orang-orang biasa* ini menjelaskan Tentang sebuah kisah di suatu pulau yang tentram, aman, jauh dari permasalahan politik, dan tindak kriminal. Pulau Belantik namanya, selama bertahun-tahun seorang inspektur dari kepolisian menganggur sebab tidak pernah ada laporan tindak kejahatan di pulau tersebut, bahkan maling ayam pun tidak pernah ada, dan mimpi seorang anak dari keluarga biasa yang bercita cita ingin kuliah kedokteran, didalam novel ini diharapkan pula mengandung tindak tutur direktif, klasifikasi tindak tutur dan jenis tindak tutur berdasarkan makna sehingga *Orang-orang Biasa* layak dijadikan sebagai subjek penelitian, percakapan

atartokoh ini dapat dianalisis secara pragmatik. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Tindak Tuter direktif Pada Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan, cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli, maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh referensi baik berupa teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencakup masalah dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang objeknya berupa buku, naskah dan internet. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian analisis penggunaan tindak tutur lokusi direktif pada novel orang-orang biasakarya Andrea Hitata merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data, bentuk penelitian kualitatif ini merupakan laporan penelitian dimana penulis tidak mempergunakan adanya perhitungan. Penulis menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau data dengan cara memberi deskriptif tentang tindak tutur secara tuturan yang memiliki makna tindak tutur, jenis tindak tutur kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah tindak tutur Direktif pada novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata yang dianalisis dari tuturan tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut, tuturan dalam novel Orang-Orang Biasa memiliki makna yang berbeda-beda dalam pemilihan tindak tutur yang digunakan dalam berkomunikasi sesuai dengan siapa si penutur berhadapan ketika berkomunikasi.

B. Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan, deskripsi data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membuat klasifikasi jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik. Pada bagian analisis data akan dipaparkan secara singkat beberapa analisis data, sedangkan pada bagian pembahasan berisi uraian jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

"Maaf, Sersan, aku mau melakukan pengejaran berkecepatan tinggi, keadaan bisa berbahaya! Kau terlalu gendut, kalau kau membonceng, terlalu berat beban, motor bebek tak dapat mencapai kecepatan maksimum, kau bantu mengipas-ngipas ibu itu saja, ya."

Pada tuturan Nasehat ini, komandan meminta agar sersan tidak ikut melakukan pengejaran dikarenakan beban tubuh sersan yang tidak memungkinkan untuk berboncengan mengendarai motor bebek.

"Boleh saya bicara lagi dengan Kaka, Bu?"

Pada tuturan ini si penutur memohon kepada seorang ibu agar ia bisa berbicara kembali dengan ibunya"

"Maaf, Pak tak ada. Namun saya berjanji akan mencicilnya tepat waktu setiap bulan."

Pada tuturan ini si penutur memohon kepada si mitra tutur untuk mencicil hutang nya kepada si lawan bicara nya

"Tolonglah carikan aku istri But, tolong, But! Aku juga mau punya istri macam orang-orang itu, But!"

Jenis tindak tutur diatas merupakan jenis tindak tutur memohon, karna si penutur memohon kepada si mitra tutur untuk mencarikannya seorang istri.

"Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur mem-berikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan.

"Tutup mulut motivasimu itu, Day! Bising aku"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan.

"Ambil leptop ini, Junilah! Ikut saja perkataanku!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"kita harus segera ke toko kacamata, sersan!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Sersan, kemarilah sebentar"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Bidik!" perintah Bapak Gundul"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"bagaimana bidikanku, sersan!" bisik inspektur"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"apakah itu cermin searah, kumandan?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"lalu, apakah tubuh saya tidak diperiksa,

kumandan?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Satu menit!" Teriak debut"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"lalu, mengapa kita tidak masuk ke toko itu malam-malam saja?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Boy! Dapatkah kau pertanggungjawabkan seandainya kuberi kau surat kelakuan baik ni?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Andaikan kau punya duit sejuta dua ratus lima puluh ribu tujuh ratus lima puluh, apa yang akan kau beli?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Handai, berapa 18 kali 37?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Siapa kepala geng kalian, siapa yang paling jago!?" bentak Boron.

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"jadi, selama ini kau belum pernah tampil sebagai pembicara motivasi, Dai?"

"Belum, But."

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

*"Apakah kau lulus kursus nyetir itu, He?"
Tanya Honorun.*

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Delapan puluh juta?! Aih, besar sekali pinjaman ini bu? Apa pekerjaan ibbu tadi?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Untuk apa tabunganmu itu Aini?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Tapi, silakan saja kalau sayadan Cyntya diperiksa Kumandan."

Pada analisis ini merupakan analisis tindak tutur mengizinkan, dimana si penutur mengizinkan simitra tutur untuk di periksa .

*"Kawan-kawan supaya semangat kita tetap tinggi, pendirian kita tetap teguh, dan mental kita tetap kuat dalam melakukan perampokan bank nanti, kurasa kita perlu seorang pembicara motivasi!" Handai:
"Bodoh hendaklah menurut, pintar hendaklah mengajar."*

Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif nasihat yang memiliki fungsi menasihati mitra tutur dalam melakukan sesuatu."

"Bawa laptop ini kalau kita merapok nanti Jun,"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"buka peti no 5, sersan"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Apakah ada buku-buku detektif bang?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"mengapa tak sekolah, Aini?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"siapa nama sepupumu itu, Gon?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"kejar! Kejar dia!, perintah salah satu pria itu."

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Siapkan diri!" perintah Honorun

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"ngomong-ngomong, apakah kau sudah hapal redaksi gerakan itu sob"? tanya handai

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Buka peti no 5, Sersan!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan.

"bagaimana, Dan? Apakah ada temuan-temuan yang bisa kami kabarkan kepada masyarakat"?

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Angkat tangan, Mud! Aku tahu itu kau, Mud! Jangan bergerak!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"ha jadi kau ini anaknya Mardinah?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur

menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"kau bilang tadi ada 4 langkah, apa langkah ke empat itu, Sip?" Tanya junilah"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Ai,Rusip, kau rupanya, Lama tak jumpa, macam mana kabarmu, Sip?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Apa kabar kau, Rin?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Run! Berapa umurmu sekarang?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Mau cakap apa lagi kau, run?!" bentak Debut

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Ngomong-ngomong, waktu kutelepon tadi kau sedang apa, Sersan?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan per-

tanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Uang kaka sekarang tinggal berapa?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Apakah kau akan bicara atau bukti-bukti yang akan bicara sendiri mewakili dirimu, Mul?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Luar biasa! Dua prampokan sekaligus dalam sehari, Bagaimana komentar Komandan?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Sila ambil duit itu sebanyak kau mmau. Kau bisa opersi plastic biar ganteng"

Pada tuturan ini merupakan analisis tindak tutur direktif mengizinkan, dimana si penutur mengizinkan si mitra tutur untuk operasi plastic.

"maaf, kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyekolahkan anakku dengan uang ini"

Pada analisis ini merupakan jenis analisis menasehati, karna dr kata kata si tindak tutur kepada si mitra tutur untuk menasehati dan membuat orang lain sadar.

"Jangan kesini lagi kau, Auni! Lelah aku mengajarimu"

Analisis tindak tutur ini merupakan jenis analisis memerintah, dimana si penutur memerintah si mitra tutur untuk membilang

bahwasannya si penutur sedan tidak bisa diganggu

"Bilang, ibu lagi tidur siang! Tak bisa diganggu!"

Analisis tindak tutur ini merupakan jenis analisis memerintah, dimana si penutur memerintah si mitra tutur untuk membilang bahwasannya si penutur sedan tidak bisa diganggu

"Mengapa kau begitu gigih belajar, Aini? Sudah 35 tahun aku menjadi guru, tak pernah kuliati ada murid segigih kau ni."

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"oi! Sersan! Sudah kubilang, bisukan bunyi hapemu itu! Kita ini sedang mengintai, sersan!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Angkat tanganhh! Jangan bergerakh....!!"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Kapan terakhir inspektur cuti?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Apa kabar kamu sersan?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan

informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

*"Silahkan kamu saja yang bertanya kepada petugas bank itu, jangan ajak kami "
"Itu bukan saran, inspektur, itu perintah."*

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Anakku banyak, run! Bagaimana anak istriku kalau aku masuk penjara nanti!" kata sobri

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"kita batalkan saja merampok ini, Run! Ngeri, Run! Takut aku! Ayo kita pulang saja ,Run!" kata sobri

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Mengapa kalian kembali?" tanya honorun.

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Apakah kau lulus kursus nyetir itu,He?" tanya Honorun

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Berarti,surat yang datang kemarin belum dibuka,ya pak?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"Sersan! kemarilah sebentar"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, tuturan di atas berfungsi memerintah karena penutur memberikan perintah untuk si mitra tutur dan mitra tutur melakukan apa yang di perintahkan

"Jangan menunduk saja. Kalau mau bekerja, tak boleh malu malu," kata bang Nduk.

Tuturan diatas termaksud jenis tindak tutur direktif menasehati, dikarenakan pihak mitra tutur memberi nasehat atau arahan kepada si penutur ataupun sebaliknya

"Mengapa tak cari jodoh saja?"

Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan, tuturan di atas berfungsi menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk menanya agar mendapatkan informasi dari mitra tutur dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

"kakak jangan menangis, ya. Aduh, kakak, janganlah menangis, pulanglah.

Kaliamat diatas merupakan kaliman memohon, dikarekan si pihak mitra tutur ataupun si penutur saling membantu untuk memberi nasehat, belajar lagi, tes lagi sekolah perawat tahun depan, pasti lulus tahun depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai analisis tindak tutur direktif pada novel orang-orang biasa karya Andre Hinata, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik dalam jenis tindak tutur direktif. Tuturan tokoh-tokoh ketika tidak hanya dipahami sebagai tuturan sebuah kalimat. Tetapi, tuturan tersebut merupakan sebuah interaksi yang mengandung maksud atau makna yang disampaikannya. Tindak tutur direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh

agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu.

2. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Hasil penelitian ini ditemukan 90 jenis tindak tutur direktif pada novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata

B. Saran

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan penelitian yang sejenisnya, yaitu penelitian dari kajian pragmatik dengan berbagai aspek guna memperkaya penelitian pada bidang ilmu pragmatik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperkenalkan ilmu pragmatik yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu menangkap makna atau makna pragmatik dari situasi tuturan.
3. Bagi para pembaca dan peneliti lain. Peneliti ini, diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam ilmu pragmatik, terkhusus jenis-jenis tindak tutur direktif dan maknanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bach, Kent dan Robert M. Harnish. 1979. *Linguistic Communication and Speech Acts*. London: The MIT Press.
- Bachri. 2010. *Triangulasi Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- jajasudarma, F. 1994. *Pragmatik Indonesia*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Hirata, Andera. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ibrahim, A.S .1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principle Of Pragmatics*. London : Logman
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro,B. 2010. *Pengertian Novel*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro. 1991. *Dasar-Dasar Pengkajian Puisi*. Yogyakarta
- Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahadi, Kunjana. 2008. *Pragmatik*. Jakarta. Erlangga
- Rohmadi. 2004. *Analisis Wacana Pragmatik*. Yuma Pustaka
- Subyanto. 1992. *Analisis Pragmatik*. Jakarta : Depdiklud
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarsono. 2007. *Buku Ajar Pragmatik*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Suyono. 19991. *Panduan Pengajaran Pragmatik*. Malang
- Wijana. 1996. *Analisis Tindak Tutur*. Yogyakarta: Andi
- Wijana. 2010. *Analisis Pragmatik*. Yama Pustaka